

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Zaman yang serba canggih dan modern membuat setiap manusia mengalami perkembangan dalam berbagai hal. Salah satunya ialah penggunaan sosial media sebagai sarana bagi masyarakat umum dalam berkomunikasi dan bersosialisasi secara meluas. Sampai hari ini masyarakat bisa dengan mudah mengakses sosial media menggunakan alat komunikasi dengan berbagai jenis seperti telepon genggam, tablet, komputer, dan lain lain. Doni berpendapat bahwa Sosial media mampu menembus tanpa batas dimensi kehidupan, ruang dan waktu (2017: 16).

Ini menandakan bahwa kemampuan sosial media sangat luar biasa. Misalnya, kita bisa mencari destinasi tempat wisata di Indonesia jawaban ataupun kita ingin mengetahui kegiatan orang – orang saat beraktivitas di luar rumah. Adapun peneliti lain yang beragumen bahwa *“A social media is an online platform which uses to create social networks or relations with other people who share similar personal, career interests, activities, backgrounds or real-life connections”* yang artinya sosial media adalah situs yang bisa dipergunakan sebagai tempat bersosialisasi, dengan orang lain yang memiliki kesamaan identitas, ketertarikan dan latar belakang kehidupannya masing – masing (Akram and Kumar, 2017: 347).

Sosial media sangat membantu kita dalam mencari berbagai informasi dengan cara mengisikan kata kunci pada setiap sistem pencarian yang telah ada. Sosial media terbukti telah mengubah banyaknya kehidupan manusia dengan banyak keuntungan didalamnya. Salah satunya kita bisa mengetahui berbagai fenomena unik yang terjadi disekitar kita bahkan di dunia luar sekalipun. Misalnya, mengenai topik yang masih ramai diperbincangkan di sosial media Twitter dengan tagar *#JKRowling*. Tagar ini mulai muncul karena isu yang cukup ramai oleh seorang penulis terkenal novel berlanjut yaitu *Harry Potter*, ketika itu ia menuliskan tweetnya mengenai *Transgender* dan lain macamnya. Isu ini terus berdampak luas dikarenakan banyak dari pengikutnya dan pengguna tweet lain yang tidak setuju dengan opini sang penulis. Selain banyak menimbulkan perbedaan pendapat dan konflik, hadirnya tagar ini pun memunculkan kata – kata yang diperpendek dari bentuk aslinya atau yang lebih dikenal sebagai singkatan.

Sejak awal Maret 2006, konten Twitter dibatasi hingga 140 karakter, termasuk spasi dan tanda baca tanda. 7 November 2017, menandai resmi platform perbarui dari 140 karakter per tweet menjadi 280 karakter per karakter¹. Pembaruan ini, meskipun masih membatasi banyaknya konten yang dapat dimasukkan oleh pengguna per pos individu, memiliki efek pada jumlah dan jenis konten yang terdiri dari tweet. Twitter juga menawarkan fitur re-tweet, yang memungkinkan pengguna untuk mengulangi konten milik orang lain ke profil dan mendapatkan umpan balik ke publik mereka

Dapat di lihat di ¹ <https://arxiv.org/abs/1804.02318>

sendiri tanpa perlu mengetik ulang. Tweet yang terdiri dari sentimen terkait, kata kunci, dan ekspresi minat menerima lebih banyak re-tweet daripada tweet yang tidak menyertakan fitur ini².

Akhirnya, untuk sementara Twitter membatasi penggunaannya dalam hal bagaimana banyak karakter yang dapat mereka gunakan per tweet, itu tidak menyensor konten yang terdiri dari setiap tweet. Pengguna Twitter bebas untuk memasukkan nama siapa pun di tweet mereka dan memberi tag tertentu pengguna dengan penggunaan "@" sebelum nama pengguna (Deal et al, 2020: 4). Satu dari banyaknya dampak positif yang didapatkan. Saya mampu menemukan salah satu fenomena unik di sosial media yaitu fenomena bahasa yang kian bermunculan di dunia luar bahkan sampai ke sosial media adalah singkatan.

Singkatan juga termasuk ke dalam salah satu abreviasi, yaitu bentuk singkat dari satu kata atau lebih dan menghasil bentuk baru dari kata tersebut (Arisanti, 2018: 108). Dalam penelitiannya, berisikan penjelasan bahwa singkatan dipergunakan para remaja dalam mengkategorikan suatu kelompok. Mereka dengan sengaja menggunakan pola komunikasi ini untuk membedakan usia satu dengan yang lain. Contoh lain juga, misalnya penggunaan tanda baca serta mengkombinasikan sejumlah huruf yang menghasilkan bentuk baru sebagai kata kunci dalam berkomunikasi. Berikut beberapa faktor – faktor yang menyebabkan masyarakat menggunakan singkatan.

Dapat di lihat di ² <https://dl.acm.org/doi/10.1145/3079628.3079655>

Berikut beberapa faktor munculnya proses morfologis yaitu, diantara lain: membentuk ekspresi diri, mengikuti trend masa kini atau perkembangan zaman, membuat suasana semakin dekat serta akrab (Santi et al, 2022: 95). Singkatan yang sering kita pakai untuk berkomunikasi saat ini merupakan salah satu bagian dari proses morfologi.

“In the process of morphology, the process of word formation, word forming tools, classification of words, meanings of words, as well as changes in the sound produced by the morphological process are described” (Afif Rofii, 2018: 7). Ia mendefinisikan arti dari morfologi sebagai Ilmu yang membahas tentang proses pembentukan kelas kata berdasarkan asal muasal katanya. Dari penjelasan berikut peneliti dapat mengartikan bahwa sebuah kata ataupun frasa bisa disebut singkatan. Jikalau kata – kata tersebut sudah tergabung dari setiap kata dan menghasilkan bentuk kata yang baru. Misalnya, pada penggunaan singkatan ada yang disebut sebagai Inisial. Gabungan dari beberapa kata yang diambil huruf depan, tengah maupun belakangnya untuk mempermudah penyebutan dan menciptakan sesuatu yang baru dari kata (Meinawati et al, 2021: 59).

Contoh katanya sebagai berikut, Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadi NKRI, Tentara Nasional Indonesia menjadi TNI, Universitas Gadjah Mada menjadi UGM, dan Bahan Bakar Minyak menjadi BBM. Singkatan bentuk ini memberikan gambaran bahwa beberapa susunan kata bisa diperpendek dan dibentuk menjadi sesuatu yang baru. Melihat adanya fenomena ini, Penggunaan kata singkatan

sangat diperhatikan dalam menulis maupun berbicara. Akhirnya, menghasilkan komunikasi yang lebih mudah dan efisien.

Maka dari itu, peneliti sangat tertarik dengan fenomena ini dan ingin tau lebih dalam lagi mengenai singkatan jenis – jenisnya. Singkatan yang mulanya hanya digunakan pada nama perusahaan, sekolah, nama ilmiah. Namun, sekarang malah menjadi tren masyarakat umum yang sering digunakan ketika berkomunikasi lisan maupun tertulis. Peneliti juga ingin mengetahui pembentukan pola singkatan berdasarkan dengan konteks dan keadaan sang penulis ketika membuat sebuah tweet.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini muncul berdasarkan fenomena yang ada. Jika dilihat dari sosial media banyak sekali yang dalam penulisan kalimatnya, mereka menyisipkan beberapa pencampuran kata pada saat memposting sesuatu di Twitter. Oleh karenanya peneliti membuat beberapa pertanyaan yang mencakup pada fenomena tersebut, yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk pola yang dihasilkan para pengguna twitter saat menuliskan tweet yang terdapat singkatan tersebut dengan menggunakan tagar *#JKRowling*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola singkatan yang digunakan para pengguna twitter dengan menggunakan tagar *#JKRowling*

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Akademis

Bagi Pihak Program Studi Sastra Inggris, penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu dan pengetahuan serta wawasan pada perkembangan bahasa, khususnya di bidang linguistik morfologi.

Bagi Pihak Lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dampak positif bagi perkembangan ilmu bahasa, untuk dijadikan referensi dari penelitian selanjutnya dan dapat memberikan informasi yang penting dan mudah di pahami

B. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dapat mengetahui dan mempelajari apa saja pola pembentukan kata dan faktor - faktor yang menyebabkan perkembangan bahasa itu terjadi.

1.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan fenomena yang terjadi di sosial media banyak muncul singkatan pada sosial media twitter. Singkatan yang diketahui adalah kata yang sudah dipersingkat dari bentuk aslinya, namun sekarang banyak mengalami perubahan bentuk penyingkatan lain seperti : Hanya diambil huruf depan saja perkatanya, menggabungkan dua kata menjadi sebuah bentuk kata baru, Diambil beberapa huruf dari sebuah kata yang bertujuan untuk mempermudah penyebutan, dan lain

sebagainya. Singkatan sudah menjadi pilihan praktis bagi seseorang ketika sedang berkomunikasi. Karena dinilai lebih efektif dan cepat dalam menuliskan sebuah tweet atau membalas komentar.

Adapun penelitian mengenai bentuk singkatan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Endah Kusumaningrum (2017), Avra Jumasha Refri Asih bersama Uli Wahyuni (2019) dan Indah Dwi Pratiwi bersama Leni Marlina (2020) yang meneliti tentang fenomena singkatan, akronim pada sosial media Twitter. Dengan demikian peneliti juga tertarik meneliti fenomena serupa yang sampai saat ini masih sering digunakan saat berkomunikasi khususnya pada sosial media Twitter, namun hanya berfokus kepada bentuk singkatan saja. Menurut, Aarts (2011 :69 – 71) dalam bukunya yang berjudul “*Oxford Modern English Grammar*” Mengkategorikan jenis kecil penyingkatan kata sebagai berikut. Diantaranya yaitu; *Abbreviation*, *Acronym*, *Back formation*, *Blending*, dan *Clippings*